

# **PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UMKM WARU INDONESIA HERITAGE**

Rini Tri Hastuti, M.Si., Ak, CA., , Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara

## **PENDAHULUAN**

Waru Indonesia Heritage merupakan salah satu UMKM batik di Indonesia yang ingin mengembangkan perusahaan baik di tingkat nasional maupun global. Sebagai UMKM yang sudah menjalankan usahanya dalam lima tahun terakhir, Waru Indonesia Heritage sudah memiliki banyak pelanggan tetap maupun tidak tetap. Untuk pemasarannya, Waru Indonesia Heritage melalui beberapa sarana diantaranya melalui online store, even-even dan konsinyasi dengan Sarinah Dept. Store. Sebagai UMKM beberapa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan adalah melaporkan nilai persediaan barang yang dimiliki pada saat pelaporan tersebut.

Kegiatan PKM yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan panduan mengenai penilaian persediaan barang. Menurut PSAK 14 (IAI, 2013), persediaan adalah : (a) aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut: atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Metode penilaian persediaan ada 2 macam yaitu: metode FIFO dan metode Average (Weygandt et.al., 2013). Dalam metode FIFO, harga beli dari barang yang pertama kali masuk dalam persediaan, akan menjadi harga pokok yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan. Harga pokok persediaan akhir didasarkan pada harga pembelian barang yang paling akhir. Pada metode Average, harga pokok penjualan didasarkan pada rata-rata tertimbang dari harga pokok persediaan pada periode tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah:

- Melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra.

- Menyiapkan modul pelatihan.
- Melaksanakan pelatihan. Pertama, dosen menjelaskan modul. Kedua, dosen membahas kasus dengan berdiskusi. Ketiga, peserta diberikan kuis.
- Peserta mengisi kuesioner untuk menilai pelatih dan pelatihan yang diadakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari pelaksanaan PKM ini , mitra diharapkan dapat memahami penyusunan laporan keuangan dan memahami cara menghitung , menilai dan melaporkan persediaan barang . Dari penilaian terhadap kuis, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai hasil yang diinginkan, dimana peserta dapat memahami tentang cara menghitung , menilai dan melaporkan persediaan barang . Dari hasil kuisisioner, secara umum peserta cukup puas dan menginginkan pelatihan di masa mendatang dengan topik yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan , khususnya tentang cara menilai dan melaporkan persediaan barang yang dimiliki.. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun laporan keuangan khususnya Neraca .

## **REFERENSI**

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting*. IFRS Edition. 2nd Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc